

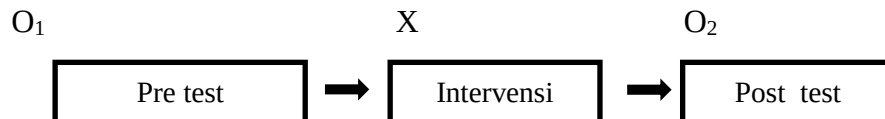
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental*, menggunakan pendekatan *One Group Pre-test Post-test Design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat *Self-Efficacy* remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa PERSADA (Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Audiovisual)

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan bersifat *pre-eksperimental* dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengklarifikasi hubungan yang terjadi. Rancangan yang diterapkan adalah pendekatan *pretest-posttest one group design*. Prosesnya dimulai dengan memberikan pretest (pengamatan awai) pada kelompok yang diteliti. Setelah itu, kelompok tersebut menerima pendidikan kesehatan, dan diakhiri dengan pelaksanaan posttest (pengambilanakhir) (Notoadmojo, 2020).



Gambar 3. 1Desain penelitian

Keterangan :

O₁ : Pengukuran skor *Self-Efficacy* sebelum diberikan PERSADA.

X : Intervensi PERSADA berbasis audiovisual.

O₂ : Pengukuran skor *Self-Efficacy* setelah diberikan PERSADA.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 dan 14 Januari 2026.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan total keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswi di SMP Negeri 4 Ungaran. Populasi ini dipilih karena berada pada rentang usia remaja awal hingga menengah (12–15 tahun), yaitu masa transisi penting dalam perkembangan identitas dan kesadaran kesehatan reproduksi. Populasi dalam penelitian berjumlah 269 siswi dari kelas 8 dan 9.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Sampel penelitian terdiri dari siswi kelas VIII dan

IX di SMP Negeri 4 Ungaran yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi:

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja putri kelas VIII dan IX.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswi yang tidak hadir saat pengambilan data.
- 2) Siswi yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

c. Menolak menjadi responden

Untuk besar sampel ditentukan dengan estimasi proporsi yang digunakan untuk analisis bivariat menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Pada pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang harus diambil

N = jumlah populasi (total keseluruhan responden yang ada)

e= Tingkat kesalahan (0,05 untuk 5%, 0,1 untuk 10%)

1+ konstanta

Dengan $N = 269$ dan $e = 0,05$, maka:

$$n = \frac{269}{1 + 269(0,0025)} = \frac{269}{1 + 0,6725} = \frac{269}{1,6725} = 160,94$$

Dengan demikian jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 160,94 dan pembulatan ke 161.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Pendidikan Kesehatan Reproduksi berbasis Audiovisual (PERSADA) (X)	Pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual berupa video edukasi berisi materi pubertas, perubahan fisik, kebersihan organ reproduksi, perubahan psikologis, dan pengambilan keputusan sehat. Intervensi diberikan 20 menit dengan 4 kali pertemuan menggunakan laptop, LCD, speaker, dan video edukasi.	Video edukasi audiovisual ±5 menit	-	-
<i>Self-Efficacy</i> (Y)	Keyakinan diri remaja putri dalam memahami pubertas, merawat organ reproduksi, mengambil keputusan sehat, dan menolak pengaruh negatif.	Kuesioner yang terdiri dari 16 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert : 1=Sangat tidak setuju 2=Tidak setuju 3=Netral 4=Setuju 5=Sangat setuju	Skor <i>Self-Efficacy</i>	Interval

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan nilai atau sifat dari objek penelitian baik itu individu ataupun kegiatan kelompok yang memiliki berbagai variasi tentang satu objek dengan objek lainnya. Penelitian ini menggunakan 2 variabel meliputi :

1. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan variabel lainnya. Variabel Indepeden (Bebas) : Pendidikan Kesehatan Reproduksi berbasis audiovisual (PERSADA).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel Dependen (Terikat) : *Self-Efficacy* remaja putri.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data jenis ini dikumpulkan langsung dari subjek penelitian menggunakan instrumen atau alat pengambilan data, dengan subjek sebagai sumber informasi utama. Data primer dalam penelitian ini mencakup *Self-Efficacy* remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan usia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan biasanya didapatkan melalui metode dokumentasi. Dalam

penelitian ini, data sekunder mencakup jumlah total siswi 269 dari kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 4 Ungaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan pada tanggal kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Peneliti mendapat surat studi pendahuluan pada tanggal 13 Oktober 2025 dengan nomor surat 2104/SM/Fkes/UNW/X/2027
- c. Peneliti mengajukan izin studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2025 kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Ungaran.
- d. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan permohonan Ethical Clearance (EC) pada tanggal 15 Desember 2025 kepada Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo.
- e. Setelah dinyatakan layak etik, peneliti mengajukan surat izin uji validitas instrumen penelitian pada tanggal 3 Desember 2025 kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- f. Peneliti mengajukan izin uji validitas dan reabilitas ke MTs. NU Ungaran
- g. Peneliti mendapat surat balasan dari TU Pada tanggal 16 Desember 2025
- h. Peneliti melaksanakan uji validitas instrumen kuesioner pada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian

- i. Hasil uji validitas selanjutnya dianalisis untuk mengetahui item pertanyaan yang valid dan tidak valid, sehingga diperoleh instrumen yang layak digunakan dalam penelitian.
- j. Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti mengajukan surat izin penelitian pada tanggal 5 Desember 2026 kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- k. Peneliti mendapat surat ijin penelitian dan mencari data dari SMP Negeri 4 Ungaran Pada tanggal 8 Januari 2026 dengan no surat 0053/A/Fkes/UNW/I/2026
- l. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian resmi (0053/A/Fkes/UNW/I/2026) kepada Kepala SMP Negeri 4 Ungaran.
- m. Setelah memperoleh persetujuan tertulis dari pihak sekolah, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak tata usaha (TU) dan wali kelas terkait waktu dan teknis pelaksanaan penelitian.
- n. Peneliti menyiapkan dan membagikan lembar *informed consent* kepada orang tua/wali siswi melalui pihak sekolah sebagai persetujuan keikutsertaan responden dalam penelitian.
- o. Setelah *informed consent* dikembalikan dan disetujui, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada responden.
- p. Peneliti memberikan pre-test *Self-Efficacy* kesehatan reproduksi kepada responden.

- q. Peneliti memberikan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi berupa pemutaran video menggunakan proyektor di dalam kelas selama ± 20 menit, disertai penjelasan dari peneliti.
- r. Post-test *Self-Efficacy* kesehatan reproduksi diberikan kepada responden 1 minggu setelah intervensi dilakukan.
- s. Data yang telah terkumpul diperiksa kelengkapannya dan selanjutnya diolah sesuai dengan prosedur analisis data.

3. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *self efficacy*. Kuesioner ini disusun sendiri oleh peneliti. Kuesioner tersebut berisikan 20 butir pertanyaan yang terdiri dari pernyataan positif yaitu nomor 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19 dan pertanyaan negatif nomor 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20 tentang *self efficacy* kesehatan reproduksi dengan pilihan skala likert yaitu: 1=Sangat tidak setuju, 2=Tidak setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat setuju

Tabel 3. 2 Kisi – kisi Kuesioner

NO	Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	<i>Self-Efficacy</i>	1. Kemampuan memahami pubertas	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17,	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18,
		2. Kemampuan menjaga kebersihan organ reproduksi	19	20
		3. Kemampuan mengendalikan emosi		
		4. Kemampuan menghadapi tekanan teman sebaya		
		5. Kemampuan membuat keputusan sehat		
		6. Kemampuan memahami informasi kesehatan reproduksi		
		7. Kemampuan menjaga batasan diri		

b. Media audio visual

Peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi audiovisual yang berisikan tentang kesehatan reproduksi yang ditayangkan saat intervensi sebanyak 4kali dengan durasi ± 20 menit yang berisi tentang pubertas, perubahan fisik, kebersihan organ reproduksi, perubahan psikologis, dan pengambilan keputusan sehat. Video ini dibuat oleh peneliti dengan jenis animasi mp4 dengan durasi 5 menit.

4. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk secara tepat menilai sasaran yang ingin dicapai. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah alat ukur dalam melaksanakan fungsinya, yaitu memastikan bahwa instrumen yang telah dirancang benar-benar dapat mengukur aspek-aspek yang seharusnya diukur. Dalam proses uji validitas, setiap pertanyaan dihubungkan dengan jumlah total tanggapan yang diberikan pada setiap variabel untuk menentukan tingkat validitanya. Kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung *Pearson Correlation* dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari 0,361 (r tabel), maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Dari kuesioner yang digunakan nilai hitung sebesar 0,485 maka instrumen penelitian valid.

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan pada tanggal 16 Desember 2025 di MTs. NU Ungaran, Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi uji validitas tersebut didasarkan pada kesamaan karakteristik responden, yaitu memiliki rentang usia dan tingkat perkembangan yang setara dengan siswa SMP Negeri 4 Ungaran. Dengan demikian, diharapkan instrumen yang digunakan telah sesuai, mudah dipahami, dan layak digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Self- Efficacy*

No	Items	Corrected Total Correlation	Item- Correlation
1	Saya yakin dapat memahami perubahan yang terjadi saat pubertas.	0.171	Tidak valid
2	Saya merasa tidak mampu menjelaskan kembali informasi tentang kesehatan reproduksi.	0.113	Tidak valid
3	Saya percaya bisa menjaga kebersihan organ reproduksi dengan benar.	0.579	Valid
4	Saya ragu dapat menolak ajakan teman untuk melakukan perilaku berisiko.	0.370	Valid
5	Saya yakin dapat membuat keputusan yang sehat terkait pergaulan.	0.580	Valid
6	Saya merasa sulit mengendalikan emosi saat menghadapi perubahan pubertas.	0.348	Tidak Valid
7	Saya yakin dapat memahami materi video edukasi tentang kesehatan reproduksi.	0.403	Valid
8	Saya merasa tidak mampu menghadapi tekanan teman sebaya yang negatif.	0.242	Tidak valid
9	Saya percaya saya mampu menjaga perilaku hidup bersih terkait kesehatan reproduksi.	0.511	Valid
10	Saya tidak yakin dapat menghindari tindakan yang berisiko bagi kesehatan reproduksi saya.	0.632	Valid
11	Saya yakin berani bertanya kepada guru atau petugas kesehatan jika tidak memahami materi pubertas.	0.529	Valid
12	Saya merasa sulit memahami informasi tentang perubahan fisik pada masa remaja.	0.602	Valid
13	Saya yakin dapat menolak ajakan teman yang mengarah pada pergaulan bebas.	0.571	Valid
14	Saya merasa tidak mampu menjaga batasan diri ketika berinteraksi dengan lawan jenis.	0.553	Valid
15	Saya yakin dapat melindungi diri saya dari perilaku yang merugikan kesehatan reproduksi.	0.554	Valid
16	Saya merasa tidak mampu memilih informasi yang benar terkait kesehatan reproduksi.	0.799	Valid
17	Saya yakin dapat menyampaikan pendapat ketika merasa tidak nyaman dalam situasi berisiko.	0.449	Valid
18	Saya merasa mudah dipengaruhi untuk melakukan hal yang bisa membahayakan kesehatan reproduksi.	0.524	Valid
19	Saya yakin mampu mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi tekanan teman sebaya.	0.689	Valid
20	Saya merasa tidak yakin dapat menjaga diri dari perilaku yang dapat menyebabkan masalah kesehatan reproduksi.	0.509	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di dapatkan dari 20 item yang diuji, sebanyak 16 item dinyatakan valid berdasarkan nilai *Corrected Item-TotalCorrelation* yang memadai, sementara 4 item lainnya tidak valid. Item yang tidak valid meliputi Item 1 (nilai 0,171), Item 2 (nilai 0,113), Item 6 (nilai 0,348), dan Item 8 (nilai 0,242). Item-item ini memiliki korelasi yang rendah, yang berarti kontribusinya terhadap pengukuran variabel utama kurang kuat dan mungkin tidak mencerminkan aspek yang diinginkan karena item dianggap valid jika nilai korelasinya kurang dari 0,361, nilai di bawah ambang tersebut menunjukkan item kurang relevan perlu dihapus. Pada bagian yang item pertanyaan yang tidak valid nomer 1,2,6, dan 8 di delete atau dihapus lalu di wakilkkan dengan nomer 11, 7, 5 dan 19.

Item yang valid, seperti Item 3 (nilai 0,579), Item 5 (nilai 0,580), Item 10 (nilai 0,632), Item 16 (nilai 0,799), dan Item 19 (nilai 0,689), menunjukkan korelasi yang kuat dan konsisten dengan skor total instrumen. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item tersebut efektif dalam menangkap elemen-elemen penting dari variabel yang diteliti, sehingga dapat dipertahankan dalam analisis data. Setelah dilakukan uji validitas dari 20 item pertanyaan didapatkan 16 item pertanyaan yang valid maka yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 pertanyaan.

5. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran yang digunakan dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan

dan menunjukkan konsistensi yang baik. Secara umum, uji ini mengevaluasi variabel yang digunakan melalui serangkaian pertanyaan atau pernyataan.

Proses uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, biasanya berada dalam kisaran 0,6, tergantung pada kebutuhan penelitian. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut: jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka instrumen dianggap reliabel; sebaliknya, jika nilai *Cronbach's alpha* kurang dari tingkat signifikansi, instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Realibilitas

Cronbach'S Alpha	N Of items
0,802	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di dapatkan hasil 0,802 yang menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,700 menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kuesioner mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

6. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) etika penelitian merupakan pedoman etik yang berlaku untuk kegiatan penelitian yang melibatkan pihak peneliti dengan pihak yang diteliti serta masyarakat yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Etika penelitian menurut Notoatmodjo (2018), antara lain :

a. Persetujuan (*informed consent*)

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan formulir pada responden yang diteliti, yang responden baca dan pahami, menandatangani, dan disetujui untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian tersebut. Pernyataan persetujuan menjelaskan manfaat penelitian, kemudian peneliti menjelaskan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan, peneliti tidak memaksa responden yang menolak, dan menghormati pilihannya. Responden memiliki kebebasan untuk berpartisipasi atau memilih tidak berpartisipasi. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan formulir persetujuan yang berisi tentang *self efficacy* kesehatan reproduksi.

b. Tanpa nama (*anonymity*)

Prinsip ini dilaksanakan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian yang didapat, tetapi responden diminta untuk mengisi inisialnya saja contohnya dengan memberikan kode seperti responden 1, responden 2, responden 3, dan seterusnya.

Jika penelitian dipublikasikan, tidak ada identifikasi terkait dengan responden-responden yang diteliti.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip ini tidak akan mengungkapkan identitas responden-responden atau informasi lain yang berkaitan dengan responden kepada orang lain. Peneliti akan menyimpan dengan aman dan tidak akan terbaca oleh orang lain. Penerapan ini akan menjaga kerahasiaan data pribadi responden.

d. Keadilan (*justice*)

Peneliti harus mengikuti prinsip keadilan dan keterbukaan yaitu dengan menjelaskan metode penelitian. Dengan Prinsip ini responden akan mendapatkan perlakuan dan manfaat.

e. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang tidak bermanfaat maka jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan. Mengupayakan manfaat maksiman dan kerugian minimal.

G. Pengelolaan Data

Sesudah data terkumpul akan dilakukan beberapa langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan isi kuesioner yang sudah ada dengan di centang sedangkan asisten peneliti dengan mengumpulkan semua kuesioner dan dilakukan pengecekan satu per satu secara teliti.

2. *Scoring*

Peneliti akan memberikan skor di masing-masing jawaban responden dari masing-masing variabel sesudah semua lembar kuesioner terkumpul. Total skor *Self-Efficacy* kesehatan reproduksi dengan rentang skor 1-80.

1=Sangat tidak setuju

2=Tidak setuju

3=Netral

4=Setuju

5=Sangat setuju

Peneliti memberikan *scoring* pada kuesioner *Self-Efficacy* dengan skor:

a. Pertanyaan *favorable*/positif

1) Jawaban a diberi skor 1

2) Jawaban b diberi skor 2

3) Jawaban c diberi skor 3

4) Jawaban d diberi skor 4

5) Jawaban e diberi skor 5

b. Pertanyaan *unfavourable*/negatif

1) Jawaban a diberi skor 5

2) Jawaban b diberi skor 4

3) Jawaban c diberi skor 3

4) Jawaban d diberi skor 2

5) Jawaban e diberi skor 1

3. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode-kode di setiap jawaban yang sudah ditentukan dengan masing-masing kategori sehingga mempermudah saat tabulasi dan analisa data. Data yang terkumpul berupa angka dan kalimat.

Coding untuk usia :

1 untuk Remaja Awal (12–15 tahun)

2 untuk Remaja Tengah (15–18 tahun)

3 Remaja Akhir (18–21 tahun)

4. *Tabulating*

Kegiatan tersebut dilakukan dengan menghitung data dari jawaban kuesioner, kemudian dimasukkan ke tabel.

5. *Entry*

Peneliti akan melakukan proses pemasukan data ke laptop sesudah tabel tabulasi sudah ditentukan sesuai dengan kategori dan selanjutnya akan dilakukan analisa data dengan SPSS.

6. *Transferring*

Peneliti menggunakan kode-kode yang telah ditabulasi ke microsoft excel dan tahap selanjutnya memasukkan ke SPSS.

7. *Cleansing*

Cleansing merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan sesuai dengan pengelompokkan untuk mengetahui adakah kesalahan atau tidak dalam memasukkan data penelitian.

H. Analisis Data

1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Pada tahap ini, data disajikan melalui nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran skor *Self-Efficacy* pada responden dan usia.

2 Analisis Bivariat

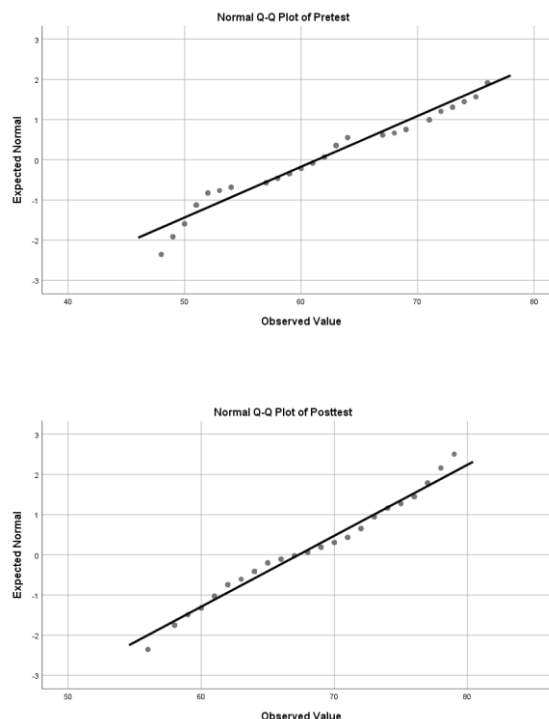
Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel penelitian berjumlah dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Analisis

bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan *Self-Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis audiovisual (PERSADA) pada remaja putri.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, sebelum dilakukan analisis data dilakukannya uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Q-Q Plots*. Jika distribusi datanya normal menggunakan analisis *Paired sample T-test*, sedangkan jika distribusi data tersebut tidak normal menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepastian 95% ($\alpha = 0,05$).

3 Uji Normalitas

Tabel 3. 5 Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji *Q-Q Plots*, data jumlah skor Perbedaan *Self-Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan PERSADA Pada Remaja Putri, pada kelompok sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, menunjukkan sebaran data yang berdistribusi normal seluruhnya. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan dengan uji parametrik, yaitu uji *paired sample T-test*